

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2004 - 2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ghani Asrofi Sunandar

Nomor Mahasiswa : 17313019

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2004 - 2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program
Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ghani Asrofi Sunandar
Nomor Mahasiswa : 17313019
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Penulis



Ghani Asrofi Sunandar

PENGESAHAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Pengaruh Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004 - 2019

Nama : Ghani Asrofi Sunandar

Nomor Mahasiswa : 17313019

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Dr., Drs., Nur Feriyanto, M.Si.

PENGESAHAN UJIAN
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, TINGKAT
PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2004 - 2019**

Disusun Oleh : **GHANI ASROFI SUNANDAR**
Nomor Mahasiswa : **17313019**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: **Senin, 12 Juli 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Drs., M.Si., Dr., Prof.



Penguji : Sarasri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., Prof.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh maka akan mendapatkannya.

(QS. Al-Ankabut Ayat 69)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat. Orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari anas r.a)

“Allah mencintai pekerjaan apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani)

الجمعة المباركة
الاستاذ الاندوني

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, kesabaran, dan membekaliku dengan ilmu yang Engkau berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Akan kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang kukasihi dan juga kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terima kasihku yang tiada hentinya kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah Drs. H. Aris Sunandar, M.Pd.I dan Bunda Dra. Hj. Siti Zubaidah, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang dalam doa dan ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta dukungan yang tidak terhingga yang mungkin tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Bunda bahagia. Terima kasih telah menyayangiku selalu mendoakanku serta meridhoiku agar menjadi anak yang lebih baik selalu memotivasi dan menasehatiku.

Kakak dan Adik Tercinta

Karya kecil ini juga kupersembahkan untuk kakak dan adik Gufron Reynaldin Sunandar S.E. dan Husna Vannisa Sunandar. Terima kasih telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal terbaik yang kalian berikan menjadikanku orang yang lebih baik.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Prof. Dr., Drs., Nur Feriyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak yang telah menasehati, mengajari, dan mengarahkan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia, sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2004 - 2019”** dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Terima kasih banyak untuk penghargaan dengan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada :

1. **Ayah Drs. H. Aris Sunandar, M.Pd.I, Bunda Dra. Hj. Siti Zubaidah, S.Pd, Kakak Gufron Reynaldin Sunandar S.E, serta Adik Husna Vannisa Sunandar** yang menjadi anugerah terindah, pelindung, kasih sayang tiada batas, serta memberikan dukungan semangat bagi penulis.
2. **Bapak Dr.Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.** selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. **Bapak Prof. Dr., Drs., Nur Feriyanto, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. **Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia** yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, penulis mengucapkan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Maret 2021

Penulis,

Ghani Asrofi Sunandar



DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Halaman Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Landasan Teori	15
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi	15
2.2.2. Investasi	18
2.2.2.1. Jenis Investasi	18
2.2.3. Tingkat Pengangguran	20
2.2.3.1. Teori Keynes	20
2.2.4. Tingkat Pendidikan	22
2.2.4.1. Teori Modal Manusia	22
2.3. Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	23

2.3.1. Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	23
2.3.2. Hubungan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	24
2.3.3. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	24
2.4. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2. Definisi Variabel Operasional	26
3.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)	26
3.2.2. Penanaman Modal Asing (X1)	26
3.2.3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X2)	27
3.2.4. Tingkat Pengangguran (X3)	27
3.2.5. Tingkat Pendidikan SMA (X4)	27
3.3. Metode Analisis Data	27
3.4. Pemilihan Model Regresi	28
3.4.1. Uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson)	28
3.4.2. Koefisien Determinasi R^2	28
3.4.3. Uji Simultan (Uji-F)	28
3.4.4. Uji Parsial (Uji-t)	29
3.5. Uji Asumsi Klasik	30
3.5.1. Uji Normalitas	30
3.5.2. Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.3. Uji Autokolerasi	30
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN	31
4.1. Deskripsi Data Penelitian	31
4.2. Pemilihan Model Regresi	31
4.2.1. Koefisien determinasi (R^2)	33
4.2.2. Uji Simultan (Uji-F)	33

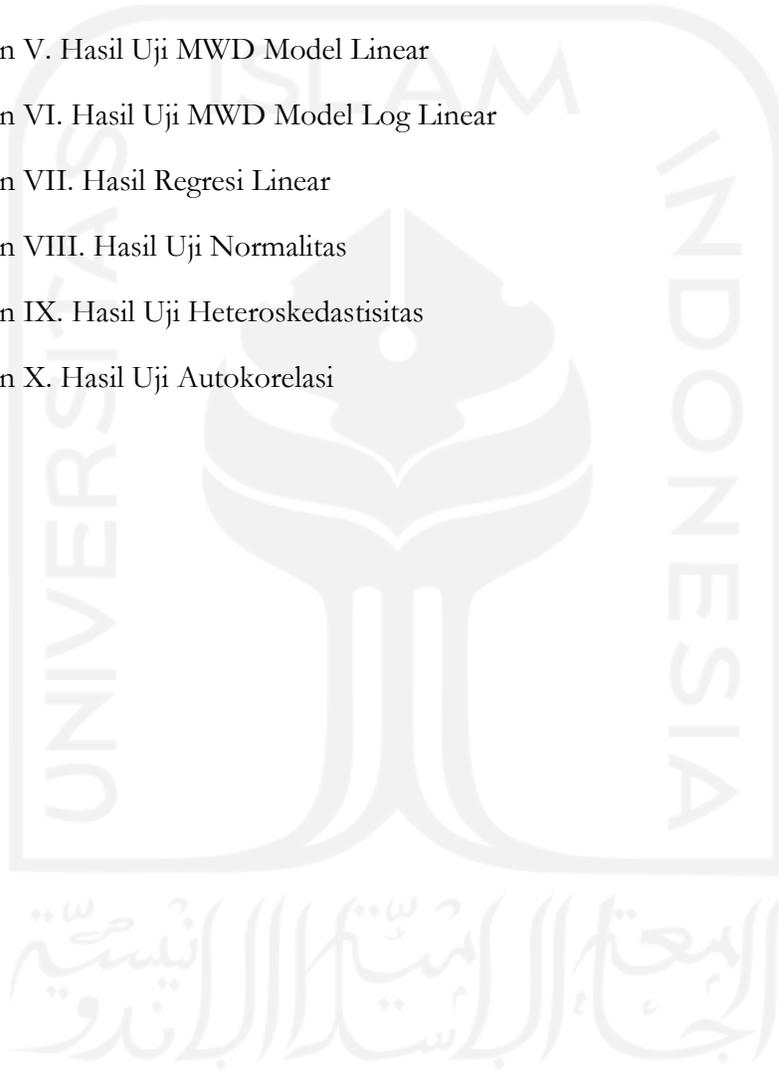
4.2.3. Uji Parsial (Uji-t)	35
4.3. Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1. Uji Normalitas	36
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.3. Uji Autokorelasi	37
4.4. Analisis Ekonomi	38
4.4.1. Analisis pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	38
4.4.2. Analisis pengaruh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	39
4.4.3. Analisis pengaruh variabel Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	39
4.4.4. Analisis pengaruh variabel Tingkat Pendidikan SMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY	39
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	41
5.1. Simpulan	41
5.2. Implikasi	42
Daftar Pustaka	44
Lampiran	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY pada tahun 2004 - 2019	2
Tabel 1.2. Rekapitulasi Realisasi Laju Pertumbuhan Investasi Provinsi DIY pada tahun 2004 - 2019	4
Tabel 1.3. Tingkat Pendidikan SMA Provinsi DIY pada tahun 2004 - 2019	6
Tabel 1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka DIY pada tahun 2004 - 2019	7
Tabel 2.1. Kajian Empiris	13
Tabel 4.1. Hasil Uji MWD Model Linear	31
Tabel 4.2. Hasil Uji MWD Model Log Linear	32
Tabel 4.3. Hasil Regresi Linear	34
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Kumulatif PMA DIY tahun 2004 - 2019	49
Lampiran II. Data Kumulatif PMDN tahun 2004 - 2019	50
Lampiran III. Data PDRB Lapangan Usaha tahun 2014 - 2019	51
Lampiran IV. Data Penelitian	55
Lampiran V. Hasil Uji MWD Model Linear	56
Lampiran VI. Hasil Uji MWD Model Log Linear	56
Lampiran VII. Hasil Regresi Linear	57
Lampiran VIII. Hasil Uji Normalitas	58
Lampiran IX. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Lampiran X. Hasil Uji Autokorelasi	59



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (tahun 2004 - 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan SMA dan variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data menggunakan *time series* pada tahun 2004 - 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian ini menggunakan uji Mackinnon White, dan Davidson (MWD), koefisien determinasi R^2 , uji t , uji F , serta uji asumsi klasik yang mencakup uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi dengan menggunakan aplikasi pengolah data *E-views 10*. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan variabel Penanaman Modal Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi cepat atau lambat dapat mengubah kondisi suatu perekonomian negara. Perubahan yang terjadi seperti sektor perekonomian, organisasi bisnis, sosial, perkembangan teknologi, serta ilmu pengetahuan. Pertumbuhan ekonomi merupakan strategi dalam memajukan suatu perekonomian negara. Menurut Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan untuk melakukan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara seperti perkembangan pembangunan infrastruktur, penambahan jumlah produksi barang industri, penambahan jumlah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan penambahan produksi barang modal dalam suatu perusahaan.

Beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti investasi yang berguna untuk menambah jumlah barang modal dalam negeri, teknologi semakin berkembang untuk memproduksi barang dan jasa, bertambahnya sektor tenaga kerja sebagai akibat dari perkembangan penduduk, serta pendidikan yang menambah keterampilan dalam produktivitas. Menurut Hidayat, dkk (2011) peningkatan output berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang menjadi masalah makroekonomi. Pembangunan ekonomi yang merata dapat diprioritaskan oleh pemerintah dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai masalah utama pada pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pengangguran yang tinggi dan pendidikan yang relatif rendah. Krisis ekonomi sebagai tantangan untuk melakukan perkembangan produktivitas barang dan jasa serta melakukan perluasan kesempatan kerja. Produktivitas tenaga kerja sangat menentukan dalam kondisi permintaan tenaga kerja, karena ketika produktivitas tenaga kerja rendah, maka yang terjadi akan menurunkan pencapaian target suatu perusahaan dalam melakukan produksi barang dan jasa, sehingga output yang dihasilkan perusahaan akan rendah dan mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Ketika suatu produksi barang dan jasa pada perusahaan mengalami penurunan, maka yang terjadi pada perusahaan akan melakukan pemutusan hubungan kerja, sehingga tingkat pengangguran akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif yang berarti belum mengalami kesejahteraan hidup dan kemakmuran terhadap masyarakat yang optimal dan merata.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 - 2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2004	4,68
2005	4,64
2006	3,70
2007	4,31
2008	5,03
2009	4,43
2010	4,88
2011	5,17
2012	5,32
2013	5,50
2014	5,20
2015	4,95
2016	5,05
2017	5,26
2018	6,20
2019	6,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Tabel 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 - 2019. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,70% karena bencana alam gempa bumi yang menimpa sebagian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada Sabtu pagi, 27 Mei 2006. Pemerintah memberikan sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal sementara) kepada korban yang mengalami luka dan rumah yang sebagian hancur,

sehingga menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai 4,64% pada tahun 2005.

Pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 4,31% karena sektor pariwisata mulai tumbuh kembali dengan mendorong kinerja pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan mencapai 4,43% karena mengalami krisis global. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta relatif menurun sekitar 4,88% karena bencana alam meletusnya gunung merapi pada Selasa, 26 Oktober 2010. Pemerintah memberikan bantuan sebanyak 345 shelter (penghuni sementara) kepada korban yang terkena gunung merapi di Desa Kinahrejo dan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Pada tahun 2011 hingga 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan karena pembangunan sarana dan prasarana yang dibiayai oleh APBN dan APBD seperti pembangunan hotel di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pembangunan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) di kawasan Berbah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 2014 - 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan karena produktivitas kedelai mengalami penurunan panen pada sektor pertanian. Pada tahun 2016 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi meningkat disebabkan konstruksi pembangunan bandara baru Yogyakarta *International Airport* (YIA) Kabupaten Kulon Progo. Bagi negara berkembang wajib melakukan usaha yang dapat bersaing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Ketika pemerintah melakukan peningkatan pengeluaran pada barang dan jasa, maka yang terjadi dapat menambahnya jumlah uang beredar di masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih terdorong untuk melakukan belanja dan akan meningkatkan permintaan, sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Pemerintah wajib melakukan pengendalian perekonomian nasional dengan melakukan perkembangan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan strategi pembangunan yang dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung upaya kegiatan peningkatan pertumbuhan ekonomi pemerintah melakukan adanya kebijakan yang dapat mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan. Investasi menjadi hal yang baik untuk suatu daerah dalam pembiayaan pembangunan ekonomi.

Kegiatan investasi dapat membuka lapangan pekerjaan, karena investasi yang masuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat tersalurkan oleh sektor pembangunan konstruksi seperti hotel. Investasi merupakan kegiatan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan menambah barang modal dalam suatu perekonomian negara yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi merupakan kegiatan untuk melakukan belanja dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian (Sasana, 2008).

Tabel 1.2
Rekapitulasi Realisasi Laju Pertumbuhan Investasi Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta pada tahun 2004 - 2019

Tahun	Penanaman Modal Asing (miliar rupiah)	Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)
2004	295,625,029,987	2,401,966,867,703
2005	475,579,930,987	2,251,066,507,693
2006	495,963,360,987	2,144,879,085,707
2007	880,226,583,062	1,801,533,851,707
2008	961,273,289,850	1,806,426,455,845
2009	1,025,017,482,634	1,882,514,536,845
2010	1,199,493,477,447	1,884,925,869,797
2011	3,873,176,318,230	2,310,271,135,783
2012	4,550,929,909,262	2,805,944,605,930
2013	5,203,115,642,883	2,864,654,491,755
2014	5,955,853,842,883	3,568,546,291,755
2015	7,271,740,783,735	3,951,662,458,340
2016	7,554,841,971,335	4,522,819,793,467
2017	8,036,525,361,335	4,817,448,493,467
2018	9,126,508,161,335	10,949,162,693,467
2019	9,309,955,161,335	9,667,867,893,467

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Tabel 1.2 menunjukkan realisasi laju pertumbuhan investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 - 2019. Realisasi laju pertumbuhan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan laju pertumbuhan yang positif setiap tahun.

Meningkatnya kegiatan investasi Penanaman Modal Asing Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena pemerintah melakukan peningkatan terhadap realisasi penanaman modal, penanganan permasalahan investasi, pemberian insentif, memberikan kemudahan dalam kegiatan berinvestasi, serta memberikan fasilitas yang disediakan oleh Badan Kerjasama dan Penanaman Modal (BKPM) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tujuan untuk melakukan percepatan realisasi kegiatan investasi.

Tabel 1.2 menunjukkan realisasi laju pertumbuhan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami fluktuatif pada tahun 2004 - 2019. Pada tanggal 27 Mei 2006 kegiatan investasi PMDN mengalami penurunan, disebabkan karena bencana alam gempa bumi yang menimpa Daerah Istimewa Yogyakarta. Investasi PMDN paling tinggi pada tahun 2018 disebabkan karena pembangunan bandara baru Yogyakarta *International Airport* (YIA) Kabupaten Kulon Progo. Mankiw (2006) menjelaskan modal insani manusia sama pentingnya dengan modal fisik dalam menjelaskan perbedaan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 1.3 tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh waktu dalam jangka panjang dengan memperbaiki kehidupan perekonomian suatu keluarga yang lebih baik di masa depan. Pada tahun 2006 tingkat pendidikan SMA mengalami penurunan sebesar 37,59% disebabkan bencana alam gempa bumi yang menimpa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga masyarakat yang mengalami kehancuran rumah akibat gempa bumi dan sebagian besar warga mengungsi di shelter Kinahrejo dan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman dan pemerintah melakukan penutupan semua sekolah. Dengan pendidikan yang relatif rendah, maka akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang akan berdampak pada pengangguran yang tinggi.

Tingkat pendidikan merupakan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik kualitas sumber daya manusia karena dapat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan kunci utama untuk melakukan pencapaian kemajuan dan kemakmuran pada suatu negara. Cepat atau lambat suatu negara dalam meningkatkan kemajuan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada keberhasilan negara dalam memberikan pendidikan kepada penduduknya.

Tabel 1.3

**Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
pada tahun 2004 - 2019**

Tahun	Tingkat Pendidikan SMA (%)
2004	41,86
2005	41,47
2006	37,59
2007	41,50
2008	41,50
2009	37,59
2010	79,29
2011	86,50
2012	83,09
2013	90,04
2014	94,62
2015	82,64
2016	91,87
2017	93,98
2018	87,43
2019	89,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi seperti menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran melalui budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi masyarakat demi tercapainya kesejahteraan pribadi dan negara. Hak dan Kewajiban dalam pendidikan negara Indonesia tertera dalam Undang - Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 2 menjelaskan pemerintah wajib menyelenggarakan sistem pendidikan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan dan menyejahterakan kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Pendidikan negara Indonesia diselenggarakan untuk kesejahteraan dan dapat mengurangi kemiskinan di suatu wilayah. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai memperoleh pekerjaan saja, tetapi dibutuhkan kreativitas, kemampuan, dan keterampilan dalam melakukan produksi barang dan jasa, maka output yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat menumbuhkan perekonomian negara.

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 - 2019

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2004	6,26
2005	7,59
2006	6,31
2007	6,10
2008	5,38
2009	6,00
2010	5,69
2011	4,32
2012	3,86
2013	3,24
2014	3,33
2015	4,07
2016	5,61
2017	3,02
2018	3,35
2019	3,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Tabel 1.4 tingkat pengangguran Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005 mengalami peningkatan dari tahun lainnya yaitu sebesar 7,59% disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang belum dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berakibat pada upaya penciptaan kesempatan kerja yang tidak dapat dicapai, sehingga tingkat pengangguran melambung tinggi. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran menurun sebesar 3,02% disebabkan oleh meningkatnya daya serap tenaga kerja di sektor pertanian yang dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 - 2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
5. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan secara bersama - sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan sebagai masukan dalam perubahan perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi dalam melakukan peningkatan produktivitas tenaga kerja sektoral dan kegiatan investasi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan penelitian sebelumnya yang akan dipilih sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan landasan teori dengan memuat teori pertumbuhan ekonomi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, serta landasan teori untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis sumber data yang telah dilakukan, definisi variabel operasional, metode analisis data, serta pemilihan model regresi.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan deskripsi data penelitian dan menghitung data menggunakan uji Mackinnon White, dan Davidson (MWD), koefisien determinasi R^2 , uji t, uji F, uji asumsi klasik yang mencakup uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi, serta menganalisis ekonomi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan yang diberikan oleh penulis terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan dan implikasi diambil dari penelitian setelah melakukan analisis bab V.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Nur Feriyanto (2011) meneliti tentang “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia tahun 1990 - 2009”. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial Indonesia.

Muhammad Ilham Iwari (2017) meneliti tentang “Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001-2015”. Penelitian ini menggunakan uji Mackinnon, White dan Davidson, pengujian kesesuaian determinasi (R^2) uji F, uji t, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, Investasi PMDN, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fenny Fithri Ramadhani (2018) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja, dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel investasi, belanja modal, angkatan kerja dan PAD sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Denty Octavianingrum (2015) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota pada tahun 2007-2013”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penelitian ini dilakukan merujuk pada penggunaan variabel yang berjudul **“Pengaruh Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 - 2019”**. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah PMA, PMDN, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 2.1 Kajian Empiris

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Nur Feriyanto (Disertasi, 2011) Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia tahun 1990 - 2009	Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Sosial Indonesia.	Metode analisis jalur dengan program SPSS.	Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial Indonesia.

2	Muhammad Ilham Iwari (Skripsi, 2017) Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001-2015	Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Investasi PMDN, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor.	Uji Mackinnon, White dan Davidson, pengujian kesesuaian determinasi (R^2) uji F, uji t, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas.	Variabel tenaga kerja, Investasi PMDN, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3	Fenny Fithri Ramadhani (Skripsi, 2018) Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016	Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja, PAD Sektor Pariwisata, dan PDRB.	Analisis regresi berganda menggunakan model <i>Fixed Effect</i> .	Variabel investasi, belanja modal, angkatan kerja dan PAD sektor pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4	Denty Octavianingrum (Skripsi, 2015) Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota pada tahun 2007-2013	Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi.	Analisis regresi berganda menggunakan model <i>Fixed Effect</i> .	Variabel investasi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
---	---	---	---	---

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya pembangunan suatu daerah dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomis dan proses perkembangan yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah, serta teknologi yang semakin berkembang, sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Susanti, (2000) salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi.

Menurut Samuelson (2004), ada beberapa yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain :

1. Sumber daya manusia melalui input tenaga kerja meliputi kualitas tenaga kerja dan keterampilan tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja seperti keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan produksi barang dan jasa, ilmu pengetahuan yang dimiliki, dan kedisiplinan.

2. Sumber daya alam seperti tanah yang digunakan untuk menanam tanaman dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi, karena tanah memiliki output yang sangat besar dalam bidang pertanian dan kehutanan.
3. Pembentukan modal akumulasi dengan melakukan kegiatan investasi pada negara maju yang berdampak besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Perubahan teknologi dan inovasi dalam bidang informasi, komunikasi, dan sains kehidupan. Perubahan teknologi dapat memberikan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Perubahan pada teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik, tetapi juga dapat memberikan inovasi yang lebih cepat dan efisien dalam melakukan kewirausahaan, sehingga output produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor produksi seperti sarana pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang baik (Sukirno, 2008).

Adam Smith menyatakan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang ada tiga aspek yakni (Arsyad, 1992) :

A. Pertumbuhan Output Total

Sumber daya alam yang tersedia saat ini merupakan kegiatan untuk produksi dalam masyarakat seperti tanah yang dapat digunakan untuk melakukan penanaman dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

B. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah yang dapat memengaruhi tingkat upah. Ketika tingkat upah mengalami kenaikan, maka jumlah penduduk akan meningkat.

C. Stok Barang Modal

Ketika stok barang modal semakin meningkat, maka menimbulkan spesialisasi dan pembagian kepada tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Spesialisasi memberikan sistem pembagian kerja yang sesuai dengan keterampilan masing - masing pekerja, karena ketika keterampilan para pekerja dalam memproduksi barang dan jasa meningkat, maka output produksi akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam buku Boediono (1985) mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yaitu model pertumbuhan neo klasik yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, serta kemajuan teknologi. Perekonomian akan tetap mengalami tingkat pekerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap digunakan sepanjang waktu sampai perekonomian berkembang pada faktor produksi seperti penduduk, akumulasi kapital, serta kemajuan teknologi.

3. Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Teori pertumbuhan ekonomi Rostow menjelaskan apabila negara maju telah melalui tahapan tinggal landas, maka pertumbuhan ekonomi akan berkesinambungan secara berlangsung dengan sendiri. Rostow (1960) dalam Todaro (2004) menjelaskan ketika negara sedang berkembang masih terbelakang, maka berada dalam tahapan masyarakat tradisional yaitu masih dalam tahap penyusunan kerangka dasar dan hanya tinggal landas dengan adanya tabungan dalam negeri maupun luar negeri yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Rostow (1960) dalam Guritno Mangkoesoebroto (2001) menghubungkan model tahap pembangunan dengan pengeluaran pemerintah. Penjelasan pengeluaran pemerintah dalam pembangunan bergeser dengan adanya kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan perusahaan swasta yang menyebabkan perusahaan swasta melakukan pembangunan dengan munculnya kekuatan monopoli, sehingga pemerintah menyediakan barang dan jasa dalam jumlah banyak.

Tahap kedua perkembangan ekonomi disebabkan karena adanya pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh perkembangan sektor industri yang tinggi dan akan menimbulkan masalah eksploitasi buruh, sehingga harus diperlukan campur tangan pemerintah untuk meminimalisasi dampak buruk dari pembangunan ekonomi yang semakin maju.

2.2.2. Investasi

Investasi merupakan kewajiban yang dilakukan pemerintah dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam waktu jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat (Mankiw, 2003). Investasi sebagai pengeluaran untuk melakukan pembelian terhadap barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan menambah barang modal perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi memiliki peran dalam memengaruhi perekonomian, antara lain :

1. Ketika kegiatan investasi mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan permintaan agregat (jumlah permintaan barang dan jasa), pendapatan nasional, serta kesempatan kerja.
2. Meningkatnya kegiatan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi yang semakin maju.
3. Investasi dapat memperbesar kapasitas produksi dalam suatu perekonomian dengan cara meningkatkan kapasitas stok modal, artinya kegiatan investasi akan memengaruhi dari sisi penawaran dalam jangka panjang.

2.2.2.1. Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya, investasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan tujuan membangun sarana prasarana dan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pembangunan jalan, sekolah, jembatan, dan rumah sakit yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
2. Investasi swasta merupakan investasi dilakukan sektor swasta nasional seperti Penanaman Modal Asing (PMA) yang bersumber dari luar negeri dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang sumber modalnya berasal dari dalam negeri.

1. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing merupakan penggunaan kekayaan oleh orang asing dengan membawa modal ke negara Indonesia yang bertujuan untuk menjalankan usahanya di negara Indonesia. Penanaman Modal Asing di negara Indonesia diatur dalam Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 berisi tentang kegiatan menanamkan modal dengan melakukan usaha diseluruh wilayah Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan orang asing melakukan penanaman modal di negara Indonesia yang mencakup semua bentuk penanaman modal seperti investasi jangka panjang seperti teknologi dan barang modal (*direct investment*), pembelian saham (*portfolio, investment*) maupun pasar modal (*indirect investment*). Menurut Arsyad (2010) manfaat Penanaman Modal Asing bagi negara yang sedang berkembang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, serta sebagai tabungan dan devisa negara.

Dengan adanya Penanaman Modal Asing, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga mengurangi pengangguran dan menambah keterampilan baru bagi negara yang sedang berkembang. Penanaman Modal Asing merupakan sumber tabungan, karena dengan adanya kegiatan investor asing yang menanamkan modalnya ke negara Indonesia, maka dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini memengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga barang, pendapatan, kegiatan impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, serta neraca pembayaran yang berfungsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi (Hussain dan Haque, 2016).

2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diatur dalam Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 yang berisi tentang bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak dan benda baik yang dimiliki oleh negara maupun perusahaan swasta asing yang berdomisili di negara Indonesia dan disediakan untuk menjalankan usaha.

Kegiatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu mendorong perekonomian negara berkembang apabila kegiatan investasi dalam negeri mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jufrida, 2016).

3. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diatur dalam Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 yang berisi tentang bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak dan benda baik yang dimiliki oleh negara maupun perusahaan swasta asing yang berdomisili di negara Indonesia dan disediakan untuk menjalankan usaha. Kegiatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu mendorong perekonomian negara berkembang. Apabila kegiatan investasi dalam negeri mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jufrida, 2016).

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan penggunaan modal usaha yang berguna untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dengan membeli obligasi, surat perbendaharaan negara, dan tabungan berjangka selama 1 tahun. Manfaat dari investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dapat menghemat devisa negara, mampu mendorong kemajuan industri dalam negeri, serta memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

2.2.3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, tetapi tidak mempunyai pekerjaan atau dalam proses mencari suatu pekerjaan. Pengangguran merupakan angka yang menunjukkan jumlah angkatan kerja aktif untuk mencari suatu pekerjaan (Sukirno, 2008).

2.2.3.1. Teori Keynes

Teori Keynes menjelaskan pengangguran terjadi karena permintaan agregat (jumlah permintaan barang dan jasa kepada konsumen) yang rendah. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini dapat memberikan mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja mengalami peningkatan, maka upah akan mengalami penurunan, sehingga menimbulkan kerugian karena menurunnya upah yang diikuti oleh menurunnya daya beli kepada masyarakat terhadap barang dan jasa dan produsen akan mengalami kerugian yang tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan untuk melakukan kegiatan campur tangan pemerintah dengan tujuan untuk mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Sadono Sukirno (2000), pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis, antara lain :

1. Pengangguran Friksional disebabkan karena seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari kerja yang lebih baik sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran Struktural disebabkan adanya penurunan perekonomian suatu negara, sehingga ketika perekonomian menurun akan mengalami pemutusan hubungan kerja.
3. Pengangguran Konjungtur disebabkan karena kelebihan jumlah pengangguran alamiah yang berakibat pada pengurangan dalam permintaan agregat (jumlah permintaan barang dan jasa).

Marius (2004), menjelaskan pengangguran merupakan salah satu angkatan kerja yang belum bekerja. Pengangguran dibedakan menjadi 3 macam, antara lain :

1. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) merupakan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, karena telah berusaha secara maksimal dan ada juga karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.
2. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*) terjadi terlalu banyak tenaga kerja dari suatu pekerjaan. Apabila ada pengurangan tenaga kerja sampai jumlah tertentu dari perusahaan, maka tetap tidak mengurangi jumlah produksi dan bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan tidak optimal.
3. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) merupakan tenaga kerja yang tidak dapat bekerja secara optimal, karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Biasanya seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari). Misalnya seorang pekerja buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan konstruksi. Sementara menganggur menunggu proyek berikutnya.

Akibat buruk dari pengangguran dibedakan menjadi dua (Sukirno, 2000) yaitu :

1. Akibat buruk terhadap kegiatan perekonomian pada pengangguran yang relatif tinggi adalah tidak dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena pengangguran menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dapat dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya).
2. Akibat buruk pengangguran terhadap masyarakat :
 - A. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
 - B. Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan dalam mengerjakan produksi barang dan jasa di suatu perusahaan.
 - C. Pengangguran menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Perekonomian yang rendah dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.

2.2.4. Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia menjadi modal untuk meningkatnya produktivitas barang dan jasa dalam perusahaan. Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan tenaga kerja agar dapat meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2.4.1. Teori Modal Manusia

Teori modal manusia menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai kegiatan untuk investasi. Pendidikan merupakan investasi pada bidang sumber daya manusia. Investasi pendidikan merupakan kegiatan dimana manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai penghasilan individu, dan nilai peningkatan produktivitas kerja terhadap perusahaan. Apabila seseorang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya, maka dapat memenuhi keinginan konsumsinya di mana periode sebelumnya tidak dapat terbelikan, karena tingkat pendapatan yang masih belum setinggi sekarang.

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan sosial pada masyarakat, meningkatkan produktivitas barang dan jasa suatu perusahaan, meningkatkan kreativitas tenaga kerja pada sektor tertentu, serta meningkatkan kemajuan teknologi. Peningkatan pendapatan tergantung dari kemampuan, keterampilan atau pendidikan yang dimilikinya. (Feriyanto, 2014).

Pendidikan merupakan proses yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan kemampuan yang dikembangkan, antara lain :

1. Pendidikan formal memiliki peraturan dan memiliki tingkat jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai perguruan tinggi.
2. Pendidikan non formal merupakan pendidikan dengan kesempatan belajar di luar sekolah seperti di masyarakat dengan tujuan berinteraksi antara generasi muda dengan orang dewasa, agar mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan keterampilan sebagai warga masyarakat yang produktif.
3. Lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, dimana seorang anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan langsung dari orang tua.

2.3. Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Hubungan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi sebagai fungsi investasi, karena tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan yang erat, sehingga tidak dapat dipisahkan. Meningkatnya jumlah investasi di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan kegiatan investasi akan mengalami peningkatan. Kegiatan investasi berguna untuk menciptakan perusahaan baru, memperluas pasar, mengembangkan teknologi baru, serta sumber pembiayaan dalam pembangunan yang digunakan membangun infrastruktur jalan tol, listrik, air bersih, rel kereta api, dan lain-lain.

Harrod dan Domar (1956) berpendapat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, maka dibutuhkan investasi yang memadai. Kegiatan investasi dapat menentukan kapasitas produksi, sehingga berpotensi akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga meningkatkan kesempatan kerja. Apabila kesempatan kerja semakin luas, maka tingkat pendapatan masyarakat akan bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi.

2.3.2. Hubungan antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak mempunyai hak untuk memilih status bekerja dan terpaksa harus menerima, karena tidak memiliki keterampilan. Semakin tinggi angka pengangguran, maka produktivitas masyarakat semakin rendah. Ketika seseorang sudah masuk usia produktif namun tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi beban bagi dirinya. Hal ini berakibat produktivitas barang dan jasa menurun, sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, karena tingkat pengangguran yang tinggi akan berpengaruh kepada jumlah produksi barang dan jasa terhadap perusahaan yang tidak dapat memproduksi dengan jumlah banyak.

Negara berkembang mempunyai masalah salah satunya yaitu pengangguran yang terjadi disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan di suatu wilayah, kurangnya kegiatan investasi, serta masalah sosial politik dalam negeri yang tidak stabil. Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengganggu stabilitas nasional setiap negara, sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam ekonomi makro, masalah pengangguran dapat dibahas pada pasar tenaga kerja yang menghubungkan antara tingkat upah dengan tenaga kerja (Ningsih, 2010).

2.3.3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan SMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Teori pertumbuhan baru menjelaskan pentingnya peranan dalam pemerintah terutama pada peningkatan pembangunan modal manusia untuk meningkatkan produktivitas barang dan jasa dalam perusahaan. Pertumbuhan kegiatan produktivitas barang dan jasa merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi.

Modal manusia di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan cara peningkatan keterampilan terhadap tenaga kerja dalam produktivitas barang dan jasa, serta dapat memengaruhi kemajuan perekonomian di negara sebagai alat untuk mengembangkan teknologi modern.

Todaro (2010) menjelaskan pendidikan merupakan langkah untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan dengan membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan efisien untuk mengembangkan kapasitas produksi barang dan jasa, sehingga terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, dan lama dalam menempuh pendidikan, maka dapat memiliki pekerjaan dan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan perekonomian suatu negara.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan secara bersama - sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel independen terdiri dari Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan SMA. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data diperoleh dari informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan data yang digunakan merupakan data *time series* pada tahun 2004 - 2019.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output dalam waktu jangka panjang dengan kualitas sumber daya alam yang memadai, jumlah mutu tenaga kerja yang tinggi, serta teknologi yang semakin berkembang, sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus $\text{Pertumbuhan Ekonomi} = (\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}) / (\text{PDRB}_{t-1}) \times 100\%$ (BPS, 2021). Data pertumbuhan ekonomi diambil dari Badan Pusat Statistik DIY pada tahun 2004 - 2019 dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

3.2.2. Penanaman Modal Asing (X1)

Penanaman modal asing merupakan kegiatan untuk menanamkan modalnya dengan melakukan usaha di seluruh wilayah Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri (UU No.25 Tahun 2007, Pasal 1, Ayat 3). Data penanaman modal asing diambil dari Badan Pusat Statistik DIY pada tahun 2004 - 2019 dan dinyatakan dengan satuan miliar rupiah.

3.2.3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X2)

Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak dan benda yang dimiliki oleh negara maupun perusahaan swasta asing yang berdomisili di negara Indonesia dan disediakan untuk menjalankan usaha (UU No.25 Tahun 2007, Pasal 1, Ayat 2). Data penanaman modal dalam negeri diambil dari Badan Pusat Statistik DIY pada tahun 2004 - 2019 dan dinyatakan dengan satuan miliar rupiah.

3.2.4. Tingkat Pengangguran (X3)

Pengangguran merupakan jumlah penduduk yang memasuki usia angkatan kerja dan tidak mempunyai pekerjaan apapun dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran dalam penelitian ini menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka dengan membagi antara jumlah yang tidak bekerja atau menganggur dibagi dengan jumlah angkatan kerja di kali 100% (BPS, 2021). Data tingkat pengangguran diambil dari Badan Pusat Statistik DIY pada tahun 2004 - 2019 dan dinyatakan dengan satuan persen (%).

3.2.5. Tingkat Pendidikan SMA (X4)

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan rumus jumlah siswa/siswi kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan SMA dibagi jumlah penduduk kelompok usia sekolah SMA (16 - 18 tahun) di kali 100% (BPS, 2021). Data tingkat pendidikan SMA diambil dari Badan Pusat Statistik DIY pada tahun 2004 - 2019 dan dinyatakan dengan satuan persen (%).

3.3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk memudahkan pengolahan data dengan memasukan data ke Microsoft Excel dan diolah dengan menggunakan aplikasi *E-Views 10*. Model regresi yang digunakan dalam pengujian dan analisis di antaranya uji Mackinnon, White dan Davidson (MWD), koefisien determinasi R^2 , uji-t, uji-F, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, serta uji Autokorelasi.

3.4. Pemilihan Model Regresi

3.4.1. Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Pemilihan model regresi menggunakan uji Mackinnon, White dan Davidson (MWD) bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linear atau log linear dengan tingkat signifikansi alpha 5%, sehingga mendapatkan hasil regresi linear terbaik.

Untuk model regresi linear atau log linear adalah sebagai berikut :

$$\text{Linear : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linear : } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

$H_0 = Y$ merupakan fungsi linear dari variabel independen X (model linear)

$H_a = Y$ merupakan fungsi log linear dari variabel independen X (model log linear)

e = residual (error term)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 merupakan nilai koefisien estimasi.

3.4.2. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedekatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) (Gujarati. 2003). Semakin tinggi nilai R^2 pada model regresi maka semakin baik, karena sebagian besar variabel independen bisa menjelaskan dari variabel dependen.

3.4.3. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara nilai probabilitas F-statistik dengan α (alpha).

Pengujian uji-F adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas F-statistik $<$ alpha (5%), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas F-statistik $>$ alpha (5%), maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara nilai probabilitas t-statistik dengan α (alpha).

Pengujian uji-t adalah sebagai berikut :

Ada hubungan positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

Pengujian uji-t adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas t-statistik $>$ alpha (5%), maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas t-statistik $<$ alpha (5%), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen, apakah kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut :

$K-S > \alpha$ (5%), maka distribusi data normal.

$K-S < \alpha$ (5%), maka distribusi data tidak normal.

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan model regresi dengan hasil unsur apakah ada heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji White, karena metode uji White tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013).

Kriteria uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas chi-square $> \alpha$ (5%), maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas chi-square $< \alpha$ (5%), maka terdapat adanya heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Breusch - Godfrey (LM).

Kriteria uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas chi-square $> \alpha$ (5%), maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Nilai probabilitas chi-square $< \alpha$ (5%), maka terdapat adanya masalah autokorelasi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dari variabel independen yang terdiri dari Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2. Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil regresi terbaik dengan cara membandingkan hasil nilai antara model regresi dan model regresi log linear serta membandingkan hasil perhitungan antara nilai Z1 dan nilai Z2 dengan alpha (5%), sehingga hasil perbandingan bisa didapatkan. Hasil dari uji MWD yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:16
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.391339	18.71316	0.020913	0.9837
X1_PMA	4.14E-05	0.000678	0.060946	0.9526
X2_PMDN	-4.75E-05	0.001094	-0.043413	0.9662
X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	0.028964	0.885250	0.032718	0.9745
X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	-0.002417	0.070312	-0.034375	0.9733

Z1	1.364543	5.983910	0.228035	0.8242
R-squared	0.817617	Mean dependent var	5.057500	
Adjusted R-squared	0.726425	S.D. dependent var	0.691824	
S.E. of regression	0.361854	Akaike info criterion	1.084846	
Sum squared resid	1.309386	Schwarz criterion	1.374567	
Log likelihood	-2.678771	Hannan-Quinn criter.	1.099682	
F-statistic	8.965906	Durbin-Watson stat	2.218947	
Prob(F-statistic)	0.001849			

Sumber : Diolah dari *E-views 10*

Berdasarkan dari hasil regresi, nilai probabilitas Z1 sebesar $0,8242 >$ pada alpha 5%, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga Z1 tidak berpengaruh signifikan pada model regresi linear.

Tabel 4.2
Hasil Uji MWD Model Log Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:19
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873174	2.332969	0.374276	0.7160
LOGX1_PMA	-0.036514	0.261074	-0.139860	0.8915
LOGX2_PMDN	0.581198	0.271185	2.143181	0.0577
X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	-0.144628	0.139209	-1.038934	0.3233
X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	0.006823	0.010058	0.678419	0.5129
Z2	-1.176298	0.669822	-1.756134	0.1096
R-squared	0.808332	Mean dependent var	5.057500	
Adjusted R-squared	0.712497	S.D. dependent var	0.691824	
S.E. of regression	0.370951	Akaike info criterion	1.134502	
Sum squared resid	1.376046	Schwarz criterion	1.424223	
Log likelihood	-3.076018	Hannan-Quinn criter.	1.149338	
F-statistic	8.434683	Durbin-Watson stat	2.256253	
Prob(F-statistic)	0.002338			

Sumber : Diolah dari *E-views 10*

Berdasarkan dari hasil regresi log linear, nilai probabilitas Z_2 sebesar $0,1096 >$ pada α (5%), maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga Z_2 tidak berpengaruh signifikan pada model regresi log linear. Dalam penelitian ini menggunakan model linear, karena nilai R^2 model linear yaitu sebesar $0,817617$ lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R^2 model log linear yaitu sebesar $0,808332$.

4.2.1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui tingkat kedekatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 pada model regresi maka akan semakin baik. Analisis menggunakan *E-Views 10* menghasilkan nilai R^2 sebesar $0,816668$ menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan sebesar 81%. Sisanya sebesar 19% dijelaskan dengan variabel lain di luar model.

4.2.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara nilai probabilitas f-statistik dengan α (alpha). Pengujian uji f adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas f-statistik $<$ α (5%), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas f-statistik $>$ α (5%), maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya ada hubungan antara variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dilihat dari hasil estimasi regresi linear berganda nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,000487 pada alpha sebesar 5%, maka menolak H0 dan menerima Ha. Artinya variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tingkat pengangguran, dan tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 - 2019.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:20
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.651950	0.998222	4.660236	0.0007
X1_PMA	-0.000112	8.96E-05	-1.249396	0.2375
X2_PMDN	0.000201	6.55E-05	3.074876	0.0106
X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	-0.170876	0.119680	-1.427765	0.1811
X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	0.013472	0.009018	1.493892	0.1633
R-squared	0.816668	Mean dependent var	5.057500	
Adjusted R-squared	0.750002	S.D. dependent var	0.691824	
S.E. of regression	0.345910	Akaike info criterion	0.965033	
Sum squared resid	1.316194	Schwarz criterion	1.206467	
Log likelihood	-2.720263	Hannan-Quinn criter.	0.977396	
F-statistic	12.25012	Durbin-Watson stat	2.217269	
Prob(F-statistic)	0.000487			

Sumber : Diolah dari *E-views 10*

4.2.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ artinya tidak adanya hubungan antara variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya adanya hubungan antara variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Uji t terhadap koefisien variabel penanaman modal asing

Variabel penanaman modal asing menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2375 lebih besar dari alpha 5%, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Uji t terhadap koefisien variabel penanaman modal dalam negeri

Variabel penanaman modal dalam negeri menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0106 lebih kecil dari alpha 5%, maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada penanaman modal dalam negeri sebesar 1 triliun rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,201%.

C. Uji t terhadap koefisien variabel tingkat pengangguran

Variabel tingkat pengangguran menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1811 lebih besar dari alpha 5%, maka menerima H_0 dan menolak H_a .

Artinya variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Uji t terhadap koefisien variabel tingkat pendidikan SMA

Variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1633 lebih besar dari alpha 5%, maka menerima H0 dan menolak Ha. Artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

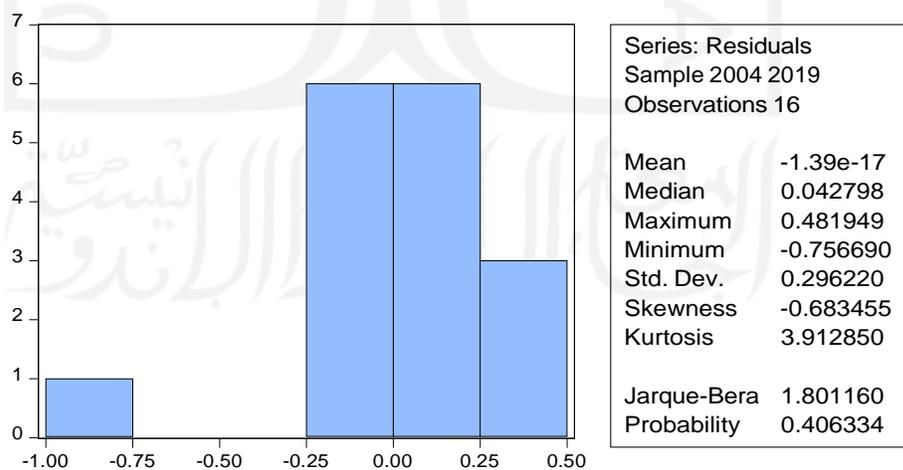
Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen, apakah kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut :

$K-S > \alpha$ (5%), maka distribusi data normal.

$K-S < \alpha$ (5%), maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Diolah dari *E-views 10*

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,406334 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang mengandung unsur dengan hasil adanya heteroskedastisitas atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode uji White dan kriteria uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Nilai probabilitas chi-square $>$ alpha (5%), maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Nilai probabilitas chi-square $<$ alpha (5%), maka terdapat adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.055098	Prob. F(14,1)	0.9992
Obs*R-squared	6.967434	Prob. Chi-Square(14)	0.9360
Scaled explained SS	4.796300	Prob. Chi-Square(14)	0.9885

Sumber : Diolah dari *E-views 10*

Tabel 4.6. P-Value Obs*R-squared = 6,967434 dan nilai probabilitasnya adalah 0,9360 di mana $0,9360 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi. Peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dengan melakukan regresi residual dengan variabel independen. Kriteria uji autokorelasi pada probabilitas chi-square, yaitu :

Nilai probabilitas chi-square $>$ alpha (5%), maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Nilai probabilitas chi-square $<$ alpha (5%), maka terdapat adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.262431	Prob. F(4,7)	0.1629
Obs*R-squared	9.021688	Prob. Chi-Square(4)	0.0606

Sumber : Diolah dari *E-views 10*

Tabel 4.7 P-Value Obs*R-squared = 9,021688 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0606 di mana $0,0606 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.4. Analisis Ekonomi

4.4.1. Analisis pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, karena nilai tertinggi penanaman modal asing berada di sektor perdagangan dan reparasi dari tahun 2014 sampai tahun 2019 sebesar 35%. Jika dilihat sektor perdagangan dan reparasi pada nilai PDRB masih relatif rendah jika dibandingkan dengan sektor industri, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor konstruksi, sehingga tingginya penanaman modal asing di sektor perdagangan dan reparasi, akan tetapi nilai penanaman modal asing pada sektor perdagangan dan reparasi masih tergolong rendah pada penerimaan nilai PDRB yang mengakibatkan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Rendahnya nilai penanaman modal asing di sektor perdagangan dan reparasi pada penerimaan nilai PDRB mengakibatkan total output barang dan jasa yang dihasilkan tidak banyak, sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.4.2. Analisis pengaruh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan karena nilai penanaman modal dalam negeri tertinggi pada sektor konstruksi sebesar 76%. Semakin tinggi nilai sektor konstruksi seperti pembangunan hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka semakin tinggi pendapatan dari hotel dan nilai penerimaan PDRB dari tahun 2014 sampai tahun 2019 akan mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.4.3. Analisis pengaruh variabel Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2009 - 2014 tingkat pengangguran mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kegiatan dalam membangun proyek lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan tenaga mesin (*labour intensive*). Ketika jumlah tenaga manusia yang bekerja mengalami peningkatan dan tidak menimbulkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, maka akan menghasilkan output produksi barang dan jasa yang rendah, sehingga banyaknya jumlah tenaga manusia tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.4.4. Analisis pengaruh variabel Tingkat Pendidikan SMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tingkat pendidikan SMA tidak berpengaruh signifikan disebabkan rendahnya mutu pendidikan manusia untuk memproduksi barang dan jasa, rendahnya kemajuan di bidang teknologi dan hanya mengandalkan tenaga kerja yang tidak terlatih seperti tenaga kerja kasar yang mengandalkan tenaga saja, sehingga output produksi barang dan jasa pada industri alat angkutan yang dihasilkan relatif rendah dan tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan data penerimaan nilai PDRB pada sektor industri alat angkutan output yang dihasilkan paling rendah dibandingkan dengan sektor industri tekstil dan pakaian jadi, serta industri barang logam, komputer, elektronik, dan peralatan listrik, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 - 2019" selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, karena nilai tertinggi penanaman modal asing berada di sektor perdagangan dan reparasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 sebesar 35%. Jika dilihat sektor perdagangan dan reparasi pada nilai PDRB masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor industri, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor konstruksi, sehingga tingginya penanaman modal asing di sektor perdagangan dan reparasi, akan tetapi nilai penanaman modal asing pada sektor perdagangan dan reparasi masih tergolong rendah pada penerimaan nilai PDRB yang mengakibatkan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Rendahnya nilai penanaman modal asing di sektor perdagangan dan reparasi pada penerimaan nilai PDRB mengakibatkan total output barang dan jasa yang dihasilkan tidak banyak, sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan karena nilai penanaman modal dalam negeri tertinggi pada sektor konstruksi sebesar 76%. Semakin tinggi nilai sektor konstruksi seperti pembangunan hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka semakin tinggi pendapatan dari hotel dan nilai penerimaan PDRB dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 akan mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2009 - 2014 tingkat pengangguran mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kegiatan dalam membangun proyek lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan tenaga mesin (*labour intensive*). Ketika jumlah tenaga manusia yang bekerja mengalami peningkatan dan tidak menimbulkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, maka akan menghasilkan output produksi barang dan jasa yang rendah, sehingga banyaknya jumlah tenaga manusia tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Tingkat pendidikan SMA tidak berpengaruh signifikan disebabkan rendahnya mutu pendidikan manusia untuk memproduksi barang dan jasa, rendahnya kemajuan di bidang teknologi dan hanya mengandalkan tenaga kerja yang tidak terlatih seperti tenaga kerja kasar yang mengandalkan tenaga saja, sehingga output produksi barang dan jasa pada industri alat angkutan yang dihasilkan relatif rendah dan tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data penerimaan nilai PDRB pada sektor industri alat angkutan output yang dihasilkan paling rendah dibandingkan dengan sektor industri tekstil dan pakaian jadi, serta industri barang logam, komputer, elektronik, dan peralatan listrik, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2. Implikasi

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. PMA tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tantangan bagi Provinsi D.I Yogyakarta untuk mengoptimalkan peningkatan PMA dengan cara membeli mesin baru yang berguna untuk memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga hanya beberapa saja tenaga manusia yang dapat mengandalkan mesin sebagai produksi barang dan jasa (*capital intensive*) dari pada tenaga manusia dalam jumlah banyak (*labor intensive*). Apabila output hasil produksi meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan pemerintah, sehingga pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta mengalami peningkatan.

2. Pemerintah Provinsi D.I Yogyakarta diharapkan mampu meningkatkan kegiatan investasi penanaman modal dalam negeri melalui kebijakan dengan menjaga stabilitas perekonomian, memperbanyak sarana dan prasarana infrastruktur selain sektor hotel dan restoran seperti perdagangan, dan pada sektor industri, sehingga output barang dan jasa yang diproduksi akan meningkat. Apabila output yang diproduksi mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan PDRB Provinsi D.I Yogyakarta dan peningkatan PDRB akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta.
3. Pemerintah Provinsi D.I Yogyakarta seharusnya lebih memperhatikan keadaan tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi. Hal ini dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keahlian di bidang mesin kepada para penganggur, sehingga ketika melakukan produksi barang dan jasa pada perusahaan dengan adanya tenaga manusia dapat mempergunakan mesin sebagai alat produksi yang lebih efisien dan hemat (*capital intensive*) dari pada penggunaan tenaga manusia dalam jumlah banyak dibandingkan dengan tenaga mesin (*labor intensive*), sehingga output yang dihasilkan perusahaan akan meningkat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta.
4. Tingkat Pendidikan SMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta dapat dijadikan sebagai tantangan pemerintah untuk melakukan pengoptimalan terhadap peningkatan tingkat pendidikan dengan memberikan program kurikulum kepada para pencari kerja agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Ketika banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi akan dapat menimbulkan peningkatan terhadap pendapatan perkapita dan menurunkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pemerintah menerapkan kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat di bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada kualitas pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja dengan keterampilan dan kemampuan yang tinggi, sehingga pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. (1990), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arsyad, L. (1992), *Pembangunan Ekonomi*, STIE. Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010), *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, L. (1997), *Ekonomi Pembangunan*, STIE. Yogyakarta.
- Aryani, Y. (2016), “Analisis Pengaruh Investasi, PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di D.I Yogyakarta (Tahun 2000 - 2014),” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *DIY dalam angka*. 2004 - 2019
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2014 – 2019*, Diambil 15 Desember 2020, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2019/10/17/148/-seri-2010-pdrb-d-i-yogyakarta-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-tahunan-juta-rupiah-2010-2018.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). *Laju Pertumbuhan PDRB*, Diambil, 2 Agustus 2021, dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/3>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). *Angka Partisipasi Kasar* Diambil, 2 Agustus 2021, dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/565>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka*, Diambil, 2 Agustus 2021, dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>
- Boediono. (1985), *Ekonomi Moneter*, BPFE. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, S. (1994), *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES. Jakarta.

- Domar, E. (1956), “*Essays in the Theory of Economic Growth*”, *The American Economic Journal*, Volume 37, No. 1.
- Feriyanto, N. (2011), “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia tahun 1990 - 2009,” Disertasi S-3 (Tidak dipublikasikan) Program Doktor, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Feriyanto, N. (2014), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Gujarati, D.N. (2003), *Ekonometri Dasar*, Erlangga. Jakarta.
- Hakim, A. (2002), *Ekonomi Pembangunan, Ekonisia*. Yogyakarta.
- Hakim, A. (2014), *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*, Ekonisia. Yogyakarta.
- Harrod, R.F. (1956), “*An essay in dynamic economics*”. *Economic Journal*.
- Hidayat, M. dkk. (2011), “Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Volume 2, No. 4, 48-63.
- Hussain, M. & Haque, M. (2016), “*Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth An Empirical Analysis of Bangladesh*,” *Economic Journal*.
- Iwari, M.I. (2017), “Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 - 2015,” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Mankiw, N.G. (2003), *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N.G. (2006), *Makro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Mangkoesebroto, G. (2001), *Ekonomi Publik*, BPFE. Yogyakarta.
- McEachern, W.A. (2000), *Ekonomi Makro, Salemba Empat*. Jakarta.
- Ningsih, F.R. (2010), “Pengaruh Inflasi dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 1988 - 2008,” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Octavianingrum, D. (2015), "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Ramadhani, F.F. (2018), "Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Pindyck, R. and Rubinfeld, D.L. (2005), *Microeconomics*, Pearson Education, New Jersey.

W.W. Rostow. (1960), *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*, Cambridge University Press. London.

Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D. (2004), Ilmu Makro Ekonomi, PT. Media Edukasi. Jakarta.

Sasana, H. (2008), "Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Volume 1, No. 1.

Solow, R. (1956), "A Contribution to The Theory of Economic Growth". *Quarterly Journal of Economics*, Volume 70, No. 1, 65-94.

Sukirno, S. (2000), Makroekonomi Modern, PT.Raja Grafindo. Jakarta.

Sukirno, S. (2008), Makro Ekonomi Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, S. (2011), Makro Ekonomi Teori Pengantar, Rajawali Pers. Jakarta.

Susanti, H. (2000), Indikator - Indikator Makroekonomi, FE UI. Jakarta.

Swan, T.W. (1956), "Economic Growth and Capital Accumulation". *Journal of Economics*, Volume 32, No. 2, 334-361.

- Todaro, M.P. (2000), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M.P. (2001), *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M.P. (2004), *Pembangunan Ekonomi Edisi kedelapan*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M.P. (2006), *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M.P. (2008), *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M.P. (2010), *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M.P. (2011), *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Erlangga. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (1945). Undang - Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 2 tentang Hak dan Kewajiban dalam Pendidikan.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 tentang Penanaman Modal.
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal.
- Widarjono, A. (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, PT.Ekonisia Kampus FE UII. Yogyakarta.
- Wicaksono, E.P. (2013), “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor - Faktor yang Memengaruhi (Studi kasus : Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah),” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.



Lampiran I

Data Kumulatif Penanaman Modal Asing Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 - 2019

Sektor	Tahun (Miliar Rupiah)						Total Nilai per Sektor (%)
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Konstruksi	36.000.000.000 (0,95%)	36.000.000.000 (0,75%)	36.000.000.000 (0,74%)	36.000.000.000 (0,7%)	36.000.000.000 (0,6%)	36.000.000.000 (0,55%)	0,7%
Hotel dan Restoran	1.256.525.096.710 (33%)	1.324.342.234.210 (28%)	1.393.197.111.110 (28,5%)	1.429.786.321.110 (28%)	1.481.009.161.110 (24%)	1.521.407.161.110 (23%)	27,4%
Perdagangan dan Reparasi	1.615.543.644.656 (43%)	1.727.662.394.656 (36%)	1.769.336.284.656 (36,2%)	1.856.001.444.656 (36%)	1.856.001.444.656 (31%)	1.867.032.444.656 (28%)	35%
Perumahan, Industri, dan Perkantoran	0	7.346.250.000 (0,15%)	9.995.590.000 (0,2%)	115.293.020.000 (2,2%)	966.296.200.000 (16%)	970.994.200.000 (15%)	6,7%
Transportasi, Gudang, dan Komunikasi	636.786.630.000 (17%)	1.399.037.168.255 (29%)	1.400.243.688.255 (29%)	1.400.243.688.255 (27,3%)	1.400.243.688.255 (23%)	1.434.575.688.255 (22%)	24,5%
Listrik, Gas, dan Air	239.357.286.000 (6,3%)	268.623.536.000 (5,6%)	281.877.366.000 (5,8%)	298.533.516.000 (5,8%)	298.533.516.000 (5%)	742.348.330.773 (11%)	6,6%
Total	3.784.212.657.366	4.763.011.583.121	4.890.650.040.021	5.135.857.990.021	6.038.084.010.021	6.572.357.824.794	

Lampiran II

Data Kumulatif Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 - 2019

Sektor	Tahun (Miliar Rupiah)						Total Nilai per Sektor (%)
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Konstruksi	0	0	0	0	4.400.450.00 0.000 (53%)	7.580.133.50 0.000.000 (99%)	76%
Hotel dan Restoran	1.285.076.7 40.000 (80%)	1.321.220. 940.000 (74%)	1.735.828. 540.000 (77%)	1.789.803. 640.000 (76%)	2.294.623.94 0.000 (28%)	2.980.514.04 0.000 (0,04%)	55,84%
Perdagangan dan Reparasi	13.696.245. 000 (0,85%)	18.216.24 5.000 (1,02%)	41.718.04 5.000 (1,84%)	78.589.14 5.000 (3,3%)	158.102.245. 000 (1,9%)	336.548.645. 000 (0,004%)	1,5%
Perumahan, Industri, dan Perkantoran	222.839.000 .000 (13,8%)	336.391.4 00.000 (19%)	365.356.8 99.999 (16,2%)	380.253.8 99.999 (16,1%)	1.301.507.69 9.999 (16%)	1.553.007.29 9.999 (0,02%)	13,5%
Transportasi, Gudang, dan Komunikasi	84.631.296. 710 (5,2%)	107.881.1 68.102 (6,03%)	109.193.7 39.494 (5%)	109.193.7 39.494 (4,6%)	110.926.039. 494 (1,3%)	1.804.953.13 9.494 (0,02%)	3,7%
Listrik, Gas, dan Air	2.872.560 .000 (0,18%)	4.823.960. 000 (0,3%)	4.823.960. 000 (0,2%)	4.823.960. 000 (0,2%)	5.783.660.00 0 (0,06%)	9.125.760.00 0 (1,2%)	0,36%
Total	1.609.115.8 41.710	1.788.533. 713.102	2.256.921. 184.493	2.362.664. 384.493	8.271.393.58 4.493	7.586.817.64 8.884.493	

Lampiran III

**Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta pada tahun 2014 - 2019**

PDRB Menurut Lapangan Usaha	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahunan (Juta Rupiah)					
	Harga Konstan 2010					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.508.980.30	7.667.601.70	7.779.801.30	7.930.314.50	8.101.233.30	8.183.689.40
B. Pertamban- gan dan Penggalian	470.734.60	471.323.20	473.298.70	489.349.20	541.183.60	557.653.50
C. Industri Pengolahan	10.469.748.60	10.693.035.70	11.234.472.60	11.878.962.40	12.486.855.40	13.201.737.10
1. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	10.590.153	11.221.144	11.935.706	12.740.758	13.489.106	14.398.525
2. Industri Makanan dan Minuman	5.550.764	5.724.930.30	6.111.908	6.505.523.40	6.954.983.10	7.508.502.40
3. Industri Pengolahan Tembakau	4.566.449	4.532.347	4.600.602	4.893.357	5.149.371	5.238.046
4. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2.795.262	3.002.733	3.100.080	3.239.339	3.079.072	3.051.313
5. Industri Kayu, Barang Anyam dari Bambu, dan Rotan	190.616	1.865.531	1.835.133	1.983.051	2.094.319	2.096.211

6.Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2.486.367	2.536.857	2.687.137	2.785.347	2.873.723	3.075.555
7.Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.258.733	1.354.041	144.381	1.525.572	1.548.258	1.577.377
8.Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.923.002	2.657.040	2.466.885	2.541.415	2.534.621	2.567.681
9.Industri Barang Galian bukan Logam	3.591.281	3.357.017	336.586	3.604.043	3.731.239	3.690.653
10.Industri Barang Logam, Komputer, Elektronik, dan Peralatan Listrik	7.886.412	7.774.125	8.015.067	7.995.985	7.704.806	7.854.922
11.Industri Mesin dan Perlengkapan	4.033.314	4.307.502	4.506.955	4.651.401	4.762.426	472.570
12.Industri Alat Angkutan	28.316	26.315	25.147	26.109	2.703	27.806

13.Industri Furnitur	4.669.724	4.539.405	4.705.272	5.036.838	5.459.147	5.664.962
14.Industri Jasa Reparasi, Pemasangan Mesin, dan Peralatan	2.454.675	2.506.997	2.537.992	2.711.176	2.865.605	2.963.596
D.Pengadaan Listrik, dan Gas	124.960.10	127.701.30	145.910.10	151.680.90	156.706.50	165.217.40
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	82.855.40	85.260.20	87.268.20	90.288.80	94.923.30	103.372.60
F.Konstruksi	7.508.543.30	7.826.700.70	8.250.608.30	8.828.648	9.984.760	11.420.640.10
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.540.107.50	6.944.902.70	7.366.324.70	7.787.541.30	8.219.289.30	8.643.437.90
H.Transportasi dan Pergudangan	4.377.849.80	4.541.309.50	4.750.172.80	4.976.405.70	5.304.843.60	5.493.402.20
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.414.021	7.842.143.30	8.274.501.40	8.788.711.30	9.383.603.30	10.217.676.90
J.Informasi dan Komunikasi	8.458.713.20	8.891.144.90	9.630.639.10	10.222.383.30	10.884.532.60	11.694.991.80

K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.826.933.50	3.060.732.90	3.213.478.10	3.303.797.60	3.506.587.60	3.805.386.60
L. Real Estat	5.735.457.10	6.082.488.70	6.394.248.80	6.708.239.40	7.079.839.30	7.499.270.40
M,N. Jasa Perusahaan	924.041.70	991.563.80	1.026.163.50	1.086.911.80	1.146.811.60	1.224.235
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.971.985.60	6.304.910.70	6.656.182.70	6.956.541.30	7.239.151.90	7.477.921.50
P. Jasa Pendidikan	6.938.845.30	7.444.276.50	7.672.850	8.096.345.90	8.583.073.60	9.146.783.80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.062.978.60	2.210.405.60	2.310.356.40	2.445.240.60	2.593.233.40	2.764.571.40
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.119.325.90	2.288.950.10	2.419.533	2.558.881.60	2.717.386.10	2.887.199.80
Produk Domestik Regional Bruto	79.536.081.80	83.474.451.50	87.685.809.60	92.300.243.90	98.024.014.30	104.487.543.80

Lampiran IV

**Data PMA, PMDN, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan SMA terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
pada tahun 2004 - 2019**

Tahun	Y	X1_PMA	X2_PMDN	X3_TPG	X4_TPD
2004	4,68	295,625,029,987	2,401,966,867,703	41,86	6,26
2005	4,64	475,579,930,987	2,251,066,507,693	41,47	7,59
2006	3,70	495,963,360,987	2,144,879,085,707	37,59	6,31
2007	4,31	880,226,583,062	1,801,533,851,707	41,50	6,10
2008	5,03	961,273,289,850	1,806,426,455,845	41,50	5,38
2009	4,43	1,025,017,482,634	1,882,514,536,845	37,59	6,00
2010	4,88	1,199,493,477,447	1,884,925,869,797	79,29	5,69
2011	5,17	3,873,176,318,230	2,310,271,135,783	86,50	4,32
2012	5,32	4,550,929,909,262	2,805,944,605,930	83,09	3,86
2013	5,50	5,203,115,642,883	2,864,654,491,755	90,04	3,24
2014	5,20	5,955,853,842,883	3,568,546,291,755	94,62	3,33
2015	4,95	7,271,740,783,735	3,951,662,458,340	82,64	4,07
2016	5,05	7,554,841,971,335	4,522,819,793,467	91,87	5,61
2017	5,26	8,036,525,361,335	4,817,448,493,467	93,98	3,02
2018	6,20	9,126,508,161,335	10,949,162,693,467	87,43	3,35
2019	6,60	9,309,955,161,335	9,667,867,893,467	89,07	3,14

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (%)

X1_PMA : Penanaman Modal Asing Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (miliar rupiah)

X2_PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
(miliar rupiah)

X3_TPG : Tingkat Pengangguran Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (%)

X4_TPD : Tingkat Pendidikan SMA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (%)

Lampiran V
Hasil Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:16
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.391339	18.71316	0.020913	0.9837
X1_PMA	4.14E-05	0.000678	0.060946	0.9526
X2_PMDN	-4.75E-05	0.001094	-0.043413	0.9662
X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	0.028964	0.885250	0.032718	0.9745
X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	-0.002417	0.070312	-0.034375	0.9733
Z1	1.364543	5.983910	0.228035	0.8242
R-squared	0.817617	Mean dependent var	5.057500	
Adjusted R-squared	0.726425	S.D. dependent var	0.691824	
S.E. of regression	0.361854	Akaike info criterion	1.084846	
Sum squared resid	1.309386	Schwarz criterion	1.374567	
Log likelihood	-2.678771	Hannan-Quinn criter.	1.099682	
F-statistic	8.965906	Durbin-Watson stat	2.218947	
Prob(F-statistic)	0.001849			

Diolah dari *E-views 10*

Lampiran VI
Hasil Uji MWD Model Log Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:19
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873174	2.332969	0.374276	0.7160

LOGX1_PMA	-0.036514	0.261074	-0.139860	0.8915
LOGX2_PMDN	0.581198	0.271185	2.143181	0.0577
X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	-0.144628	0.139209	-1.038934	0.3233
X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	0.006823	0.010058	0.678419	0.5129
Z2	-1.176298	0.669822	-1.756134	0.1096

R-squared	0.808332	Mean dependent var	5.057500
Adjusted R-squared	0.712497	S.D. dependent var	0.691824
S.E. of regression	0.370951	Akaike info criterion	1.134502
Sum squared resid	1.376046	Schwarz criterion	1.424223
Log likelihood	-3.076018	Hannan-Quinn criter.	1.149338
F-statistic	8.434683	Durbin-Watson stat	2.256253
Prob(F-statistic)	0.002338		

Diolah dari *E-views 10*

Lampiran VII Hasil Regresi Linear

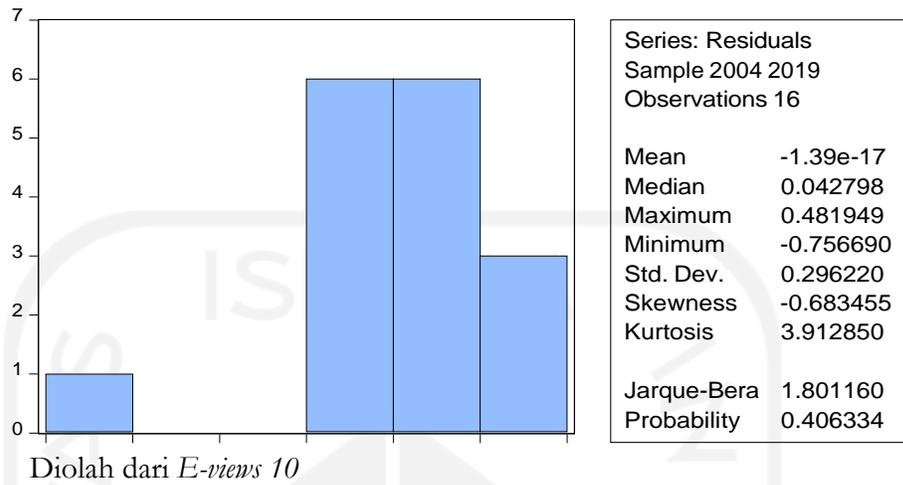
Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:20
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.651950	0.998222	4.660236	0.0007
X1_PMA	-0.000112	8.96E-05	-1.249396	0.2375
X2_PMDN	0.000201	6.55E-05	3.074876	0.0106
X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	-0.170876	0.119680	-1.427765	0.1811
X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	0.013472	0.009018	1.493892	0.1633

R-squared	0.816668	Mean dependent var	5.057500
Adjusted R-squared	0.750002	S.D. dependent var	0.691824
S.E. of regression	0.345910	Akaike info criterion	0.965033
Sum squared resid	1.316194	Schwarz criterion	1.206467
Log likelihood	-2.720263	Hannan-Quinn criter.	0.977396
F-statistic	12.25012	Durbin-Watson stat	2.217269
Prob(F-statistic)	0.000487		

Diolah dari *E-views 10*

Lampiran VIII
Hasil Uji Normalitas



Lampiran IX
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.055098	Prob. F(14,1)	0.9992
Obs*R-squared	6.967434	Prob. Chi-Square(14)	0.9360
Scaled explained SS	4.796300	Prob. Chi-Square(14)	0.9885

Test Equation:
Dependent Variable: RESID²
Method: Least Squares
Date: 04/01/21 Time: 10:48
Sample: 2004 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.02217	39.15522	0.281499	0.8253
X1_PMA ²	-3.16E-08	1.08E-06	-0.029296	0.9814
X1_PMA*X2_PMDN	2.14E-08	2.84E-06	0.007539	0.9952
X1_PMA*X3_TINGKAT_PENGAN GGURAN	3.07E-05	0.004135	0.007431	0.9953
X1_PMA*X4_TINGKAT_PENDIDI KAN	1.03E-05	9.20E-05	0.112428	0.9287
X1_PMA	-0.000601	0.024776	-0.024277	0.9845
X2_PMDN ²	2.57E-09	7.94E-07	0.003241	0.9979

X2_PMDN*X3_TINGKAT_PENGA NGGURAN	-0.000297	0.008560	-0.034704	0.9779
X2_PMDN*X4_TINGKAT_PENDI DIKAN	-3.29E-05	0.000206	-0.159794	0.8991
X2_PMDN	0.003633	0.059575	0.060985	0.9612
X3_TINGKAT_PENGANGGURAN ^2	0.170561	2.638055	0.064654	0.9589
X3_TINGKAT_PENGANGGURAN *X4_TINGKAT_PENDIDIKAN	0.026270	0.117854	0.222904	0.8604
X3_TINGKAT_PENGANGGURAN	-2.825780	22.74512	-0.124237	0.9213
X4_TINGKAT_PENDIDIKAN^2	0.001018	0.002563	0.397424	0.7592
X4_TINGKAT_PENDIDIKAN	-0.226513	0.727720	-0.311264	0.8079
R-squared	0.435465	Mean dependent var	0.082262	
Adjusted R-squared	-7.468031	S.D. dependent var	0.145002	
S.E. of regression	0.421954	Akaike info criterion	0.214568	
Sum squared resid	0.178045	Schwarz criterion	0.938870	
Log likelihood	13.28345	Hannan-Quinn criter.	0.251659	
F-statistic	0.055098	Durbin-Watson stat	1.970498	
Prob(F-statistic)	0.999208			

Diolah dari *E-views 10*

Lampiran X Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.262431	Prob. F(4,7)	0.1629
Obs*R-squared	9.021688	Prob. Chi-Square(4)	0.0606

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/01/21 Time: 10:49

Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.226578	1.045913	-1.172734	0.2793
X1_PMA	-0.000120	0.000110	-1.090889	0.3114
X2_PMDN	3.22E-05	7.80E-05	0.412713	0.6922

X3_TINGKAT_PENGAN				
GGURAN	0.066623	0.104508	0.637493	0.5441
X4_TINGKAT_PENDIDI				
KAN	0.017985	0.011840	1.518993	0.1726
RESID(-1)	-0.637858	0.384593	-1.658526	0.1412
RESID(-2)	-1.017761	0.397676	-2.559274	0.0376
RESID(-3)	-0.437701	0.420764	-1.040253	0.3328
RESID(-4)	0.108756	0.488006	0.222857	0.8300

R-squared	0.563855	Mean dependent var	-1.39E-17
Adjusted R-squared	0.065405	S.D. dependent var	0.296220
S.E. of regression	0.286369	Akaike info criterion	0.635251
Sum squared resid	0.574051	Schwarz criterion	1.069832
Log likelihood	3.917989	Hannan-Quinn criter.	0.657505
F-statistic	1.131216	Durbin-Watson stat	2.030022
Prob(F-statistic)	0.441909		

Diolah dari *E-views 10*

